

Learning Strategies at SD Muhammadiyah 1 and Muhammadiyah 2 Taman during the Covid 19 Pandemic [Strategi Pembelajaran SD Muhammadiyah 1 dan Muhammadiyah 2 Taman Saat Pandemi Covid 19]

Zulqoh Rosyada Ifat*, Muhlasin Amrullah
{ zulqohr@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id }
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. This study aims to describe the concepts and learning strategies at SD Muhammadiyah 1 & 2 Taman in the era of the covid19 pandemic. In the research process this time using data collection techniques by interviewing, observing, and also taking photos with resource persons during the research process. This study aims to reveal and conclude how learning can take place even though not with face-to-face meetings as they should.

Keywords: Muhammadiyah's Education, Educational Strategy, Online Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep dan strategi pembelajaran pada SD Muhammadiyah 1&2 Taman di era pandemi covid19. Dalam proses penelitian kali ini menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan juga pengambilan foto bersama narasumber saat proses penelitian dilakukan. Penelitian kali ini bertujuan mengungkap dan menyimpulkan bagaimana pembelajaran dapat berlangsung walaupun tidak dengan pertemuan tatap muka sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Pendidikan Muhammadiyah, Strategi Pendidikan, Pembelajaran Online

1. Pendahuluan

Di era pandemi covid saat ini, Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu yang terkena dampak paling besar. Sejak pertengahan Maret 2020, Indonesia meningkatkan status bahaya Pandemi, sehingga semua harus melakukan pembatasan yang disebut sebagai Lockdown selama kurang lebih dua minggu lamanya, akibat Virus Corona, atau dikenal dengan sebutan Covid 19. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari satu tahun terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri ini, sejak Maret aktifitas pembelajaran daring (online learning) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas. Hal ini juga berlaku untuk sekolah SD Muhammadiyah 1&2 Taman. [1]

Menurut John Dewey berpendapat bahwa: Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (education is the proses without end), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun

emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi google meet, aplikasi zoom, google classroom, youtube, televisi, maupun media sosial whatsapp. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.[2]

Demikian dikatakan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, Nizam, pada acara Medan International Conference on Energy and Sustainability, Selasa (27/10). “Saat ini pandemi menjadi tantangan dalam mengembangkan kreativitas terhadap penggunaan teknologi, bukan hanya transmisi pengetahuan, tapi juga bagaimana memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik.” Menurutnya pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran SD Muhammadiyah 1&2 Taman.

3 Hasil dan Pembahasan

Selama wabah covid 19 masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah telah diliburkan mulai bulan Maret 2020. Bahkan hingga bulan Mei 2020 saat inipun pembelajaran masih dilakukan dari rumah masing-masing. Salah satu jalan keluar untuk menangani masalah tersebut adalah pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring

ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, smartphone, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa. Wulandari mengemukakan bahwa “guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman.” [3] Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang belum memiliki laptop, tapi hampir semuanya telah memiliki smarthphone.

Aplikasi pembelajaran digital menjadi ruang belajar baru bagi sekolah maupun para tenaga pengajar yang menjadikan mereka lebih maksimal menguasai gaya komunikasi dan interaksi berbasis media. Selama pandemi covid 19 saat ini strategi pembelajaran yang dilakukan SD Muhammadiyah 1&2 Taman berbasis online/learning. SD Muhammadiyah 1&2 Taman ini mengembangkan program yakni sebuah program aplikasi yang bernama aplikasi “Mumtaz Smart”. Dalam aplikasi tersebut guru dapat memberikan maupun mengunggah materi-materi seperti video pembelajaran, maupun power point dan kolom tugas. Aplikasi ini juga dapat mempermudah para orang tua untuk memantau dan mengakses langsung materi pembelajaran setiap harinya. Di aplikasi tersebut terdapat ruang kelas agar mempermudah proses pembelajaran. Aplikasi tersebut terdapat ruang pertemuan seperti zoom atau dapat video call maupun grup chat seperti penggunaan whatsapp pada umumnya. Pembelajaran di SD muhammadiyah 1&2 Taman ini berlangsung pada hari senin hingga jumat, dari jam 07.00 - 11.00. Untuk kelas 6 ujiannya di adakan offline dan diberikan kelas motivasi. Dan dalam aplikasi tersebut juga ada pemberitahuan pembiayaan untuk pendaftaran dan juga SPP. Jadi aplikasi ini tidak hanya untuk pembelajaran dan benar-benar dirancang untuk mempermudah antar orangtua dan sekolah selama daring.

Strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pengampu di SD Muhammadiyah 1&2 Taman telah sesuai dengan kontekstualitas pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu siswa yang harus lebih aktif di kelas dan guru hanya sebagai fasilitator. Meskipun demikian, guru tetap menyediakan waktu untuk para siswa yang ingin bertanya apabila ada kesulitan untuk memastikan bahwa mereka sudah memahami materi yang diajarkan tersebut. Diawal pembelajaran guru memimpin berdoa. Dalam proses belajar mengajar ini guru telah menempatkan posisi sebagai fasilitator bagi peserta didik dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menempatkan diri sebagai fasilitator namun juga sebagai teman bagi siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan sangat kondusif dan serius namun siswa tidak tegang. Selama pembelajaran online/jarak jauh, kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah 1&2 Taman termasuk kondusif karena sangat disosialisasikan melalui peringatan pada saat pembelajaran sehingga menimbulkan kesadaran para peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan tertib. Bahkan ketika menerapkan pembelajaran dengan diskusi para peserta didik tetap masih memenuhi aturan yang telah disampaikan oleh guru.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1&2 Taman secara keseluruhan menggunakan model daring dengan aplikasi yang digunakan adalah “Mumtaz Smart”. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar guru dan murid

kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami. Hasil belajar pembelajaran daring bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan tanpa tatap muka memerlukan sikap positif guru, siswa, dan orang tua siswa. Ketiga elemen tersebut menjadi pokok keberhasilan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, isu penting untuk penelitian lanjutan adalah tentang mengenai peranan orang tua dalam pembelajaran daring. Bagaimana orang tua menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di rumah sehingga terciptanya pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya Karya Ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada Allah S.W.T atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Karya Ilmiah. Ibu Yuli Astutik, selaku kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris, yang telah memberikan bimbingan. Kepala SD Muhammadiyah 1&2 Taman yang telah mengizinkan penulis untuk pengambilan data dan dokumentasi dalam observasi ini sehingga berjalan lancar. Teman-teman yang saling membantu dan mendukung dalam mengerjakan.

References

- [1] Handarini, Oktavia Ika dan Wulandari, Siti, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, vol. 08, no. 03, tahun. [2020]. Available: [file:///C:/Users/Administrator/Downloads/8503-27609-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/Administrator/Downloads/8503-27609-1-PB%20(2).pdf)
- [2] Hendayana, Yayat, "Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi," jurnal Pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia, vol. -, no. -, tahun. [2020]. Available: <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>
- [3] Wulandari, Nadiah Ayu, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia," pustaka bergerak, vol. -, no. -, tahun. [2020]. Available: <https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>